

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono 2017). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi kerja, Kepemimpinan dan lingkungan kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Saat Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Gunung Agung”.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Menurut objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Sugiyono (2017) juga menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti “Pengaruh Motivasi kerja, Kepemimpinan dan lingkungan kerja Dalam Kinerja Pegawai Negeri Sipi Saat Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Gunung Agung”.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

1. Oprasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono

2016:38). Adapun variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X_1 *Motivasi*

- a) Definisi Konseptual: motivasi kerja merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan atau mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan akan perilaku yang diinginkan berdasarkan sasaran sasaran yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Definisi Operasional: motivasi kerja merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan atau mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan akan perilaku yang diinginkan berdasarkan sasaran sasaran yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan indikator Penghargaan, Hubungan social, Kebutuhan Hidup, Keberhasilan dalam bekerja yang di ukur menggunakan instrumen skala likert dan diberikan kepada Pegawai Kecamatan Gunung Agung

2. Variabel X_2 *Kepemimpinan*

- a) Definisi Konseptual: Kepemimpinan merupakan motor penggerak keseluruhan kegiatan atau aktivitas untuk mempengaruhi kemauan”orang lain dalam upaya mencapai tujuan bersama. Perilaku dan strategi sebagai”hasil ketrampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seorang”pemimpin ketika mencoba mempengaruhi”kinerja bawahannya.
- b) Definisi Operasional: Kepemimpinan merupakan motor penggerak keseluruhan kegiatan atau aktivitas untuk mempengaruhi kemauan”orang lain dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan indikator Kemampuan”analisis, Keteladanan Rasionalitas dan objektivitas, Instruksi kerja yang di ukur menggunakan instrumen skala likert dan diberikan kepada Pegawai Kecamatan Gunung Agung

3. Variabel X_2 *Lingkungan Kerja*

- a) Definisi Konseptual: lingkungan kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para Pegawai yang bekerja didalam lingkungan tersebut.

Karakteristik kondisi kerja yaitu ketenangan, kebersihan, sirkulasi udara, penerangan dan keamanan

- b) Definisi Operasional: lingkungan kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para pegawai yang bekerja didalam lingkungan tersebut dengan Karakteristik kondisi kerja yaitu ketenangan, kebersihan, sirkulasi udara, penerangan dan keamanan yang di ukur menggunakan instrumen skala likert dan diberikan kepada pegawai Kecamatan Gunung Agung

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja pegawai (Y)

- 1) Definisi konseptual: Kinerja Pegawai adalah hasil pekerjaan yang diperoleh oleh seseorang dengan acuan atau ukuran tertentu baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya di dalam sebuah organisasi/perusahaan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Dan karakteristik nya yaitu Kualitas Kerja (Quality of work) , Ketetapan Waktu (Pomptnees), Inisiatif (Initiative),Kemampuan (Capability).
- 2) Definisi operasional: Kinerja Pegawai adalah hasil pekerjaan yang diperoleh oleh seseorang dengan acuan atau ukuran tertentu baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya di dalam sebuah organisasi/perusahaan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Dan karakteristik nya yaitu Kualitas Kerja (Quality of work) , Ketetapan Waktu (Pomptnees), Inisiatif (Initiative),Kemampuan (Capability) Dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan instrumen kuesioner skala likert yang diberikan kepada Pegawai kecamatan Gunung Agung.

Tabel 4 operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Item Pertanyaan
1.	Motivasi kerja (x1)	Penghargaan,	Skala likert	1,2,3,4,5,6
		Hubungan social,		7,8,9,10,
		Kebutuhan Hidup,		11,12,13,14,
		Keberhasilan dalam bekerja		15,16,17,18,19,20
2.	kepemimpinan (x2)	Kemampuan”analisis	Skala likert	1,2,3,4,5,6
		Keteladanan		7,8,9,10,11,12,13,
		Rasionalitas dan objektivitas,		14,15,16,17,
		Instruksi”kerja		18,19,20
3.	Lingkungan kerja (x3)	Ketenangan	Skala likert	1,2,3,4,5,6
		kebersihan		7,8,9,10, 11,
		Sirkulasi udara		12,13,14,
		penerangan		15,16,17
		keamanan		18,19,20
4.	Kinerja Pegawai	Kualitas Kerja	Skala likert	1,2,3,4,5,6
		Ketetapan Waktu		7,8,9,10, 11,12
		Inisiatif		13,14, 15
		Kemampuan		16,17,18, 19, 20

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang berkerja di kantor kecamatan Gunung Agung yaitu sebanyak 57 orang pegawai dan pegawai honorer

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai/karyawan pada organisasi tertentu, jumlah mahasiswa tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena

sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, Sampel pada penelitian ini adalah 57 orang.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:32). Sumber data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Jonathan Sarwono, 2015:56).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:23). Sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai saranya untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Jonathan Sarwono, 2015:57). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari perpustakaan berupa buku-buku dan juga melalui jurnal.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tertulis, lisan, gambaran, atau arkeologis.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang di saksikan selama penelitian. Observasi juga merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2015: 63).

Dalam teknik wawancara menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2015: 113).

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

4. Quisioner (Angket)

Angket digunakan sebagai pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang Harga, kualitas produk, promosi serta kepuasan konsumen. Quisioner adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2018: 142). Angket yang digunakan bersifat pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden untuk mendapatkan objek penelitian dengan jawaban yang disediakan oleh peneliti. Menurut Suharsim Arikunto (2013: 90), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya. Dari setiap jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kemudian diberi skor tertentu. Skor tersebut bergerak antara 1 sampai 5, dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2018: 167):

Responden yang menjawab opsi A (Sangat Setuju)	: diberi skor 5
Responden yang menjawab opsi B (Setuju)	: diberi skor 4
Responden yang menjawab opsi C (Ragu-ragu)	: diberi skor 3
Responden yang menjawab opsi D Tidak Setuju)	: diberi skor 2
Responden yang menjawab opsi E (Sangat Tidak Setuju)	: diberi skor 1

5. Kepustakaan (*Library Research*)

kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam macam material yang terdapat diruang kepustakaan seperti koran buku-buku majalah, naskah, dokumen dan sebagainya.

Menurut (sugiyono 2018: 291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan refrensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian ini tidak lepas dari literatur – literatur ilmiah.

G. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji validitas

Pengujian validitas ini di tunjukan untuk melihat suatu hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Butir-butir pertanyaan yang mempunyai factor *loading* yang valid yaitu >0,5 menunjukkan bahwa indiktaor-indikator yang ada merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur suatu konstruk. Dengan instrument yang valid akan menghasilkan data yang valid pula, atau dapat dikatan juga bahwa jika data yang di hasilkan dari sebuah instrument valid, maka instrument itu juga valid. Selanjutnya peneliti akan menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu, diantaranya korelasi *korelasi product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{NZxy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(NZx^2 - (\sum x)^2)(NZy^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} hitung	: koefisien korelasi antara variable X dan Y
$\sum X$: jumlah skor item
$\sum Y$: jumlah skor total
N	: junmlah responden
$\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variable X dan Variabel Y
$\sum x^2$: kuadrat dari total jumlah Variabel X
$\sum y^2$: kuadrat dari total jumlah Variabel Y

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan seluruh respondent sampel, kemudian membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan r_{hitung} dari r_{tabel} jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut pendapat Ghozali (2013:84) Uji reabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument telah di pastikan validitasnya. Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, Peneliti melakukan uji reliabititas dengan menghitung *cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel, suatu

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's > 0,60 dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2} \right]$$

dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument/ koefisien reabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σb^2 = varians total

H. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut pendapat Ghozali (2013:160), bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, Uji Normalitas di perlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan menggunakan Uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov* jika hasil angka signifikan (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Dala uji *kolmogrov-Smimov* ini standar pengambilan keputusan ditentukan dengan pedoman keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan untuk menyimpulkan keputusan adalah:

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

H_o : data residual berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Menurut pendapat sugiyono dan susanto (2015:323) Uji linieritas bertujuan unruk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *testfor Linearity* dengan pada tingkat signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikasi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05.

c. Uji Homogenitas

Setelah data diperoleh sudah normal, selanjutnya diuji dengan homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian adalah sama atau tidak asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

I. Model analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terkait. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

(sumber: Sugiyono, 2016: 192)

Keterangan :

Y = Variabel dependent yang diprediksikan (Kinerja Pegawai)

X₁ = Variabel independent (Motivasi kerja)

X₂ = Variabel independent (kepemimpinan)

X₃ = Variabel independent (lingkungan kerja)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

e = error

b₁, b₂, b₃, b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Menurut Imam Ghazali (2013 : 98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika t hitung lebih besar t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen.

sedangkan jika t hitung lebih kecil t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas maka berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas maka tidak berpengaruh signifikan

Untuk menguji hipotesis melalui uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien antara variabel x dan y

3. Uji F

Uji F disebut juga uji signifikan serentak (secara simultan). Pada dasarnya uji F ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang diamsukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghazali, 2013: 98). Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima (layak digunakan), demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika f hitung lebih besar f tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen. sedangkan jika f hitung lebih kecil f tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas maka berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas maka tidak berpengaruh signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut pendapat Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:

$$KD : R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : koefisien korelasi

Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik merupakan dugaan atau persyaratan yang perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- a) $H_0: \beta_1 < 0$: Motivasi Kerja (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- $H_a: \beta_1 > 0$: Motivasi Kerja (X_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- b) $H_a: \beta_2 > 0$: Kepemimpinan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- $H_a: \beta_2 > 0$: Kepemimpinan (X_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- c) $H_0: \beta_3 < 0$: Lingkungan Kerja (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- $H_a: \beta_3 > 0$: Lingkungan Kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$: Motivasi Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), Lingkungan kerja (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)
- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$: Motivasi Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), Lingkungan kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y)

